



.....  
**STRATEGI INOVATIF DALAM MENGEMBANGKAN WISATA MINAT KHUSUS DI  
BALI: MENEMUKAN KEUNIKAN BARU DI PULAU DEWATA**

Oleh

**Putu Herny Susanti<sup>1</sup>, Rahmawati<sup>2</sup>, Febianti<sup>3</sup>, Rizki Amelia<sup>4</sup>**

**<sup>1</sup>Prodi DIV Manajemen Pariwisata, Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional**

**<sup>2</sup>Prodi Destinasi Pariwisata PSDKU Sragen, Politeknik Pariwisata Bali**

**<sup>3</sup>DIV manajemen pariwisata, Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional**

**<sup>4</sup>Jurusan Bisnis Perhotelan, Prodi Bisnis Perhotelan, Fakultas Kewirausahaan dan Bisnis,  
Universitas Agung Podomoro**

**Email: <sup>1</sup>[herny.susanti@ipb-intl.co.id](mailto:herny.susanti@ipb-intl.co.id), <sup>2</sup>[rahmawatimadjid099@gmail.com](mailto:rahmawatimadjid099@gmail.com), <sup>3</sup>[febianti@ipb-intl.ac.id](mailto:febianti@ipb-intl.ac.id), <sup>4</sup>[rizki.amelia@podomorouniversity.ac.id](mailto:rizki.amelia@podomorouniversity.ac.id)**

**Abstrak**

Bali, sebagai destinasi wisata global, menghadapi tantangan overturisme, degradasi lingkungan, dan kebutuhan diversifikasi produk wisata. Penelitian ini mengidentifikasi pengembangan wisata minat khusus sebagai solusi yang mengedepankan untuk mengatasi tantangan ini. Jenis wisata minat khusus seperti wisata petualangan, ekowisata, wisata spiritual, dan wisata kuliner memiliki potensi besar di Bali. Pendekatan penelitian meliputi analisis literatur, studi kasus, dan survei untuk memahami kebutuhan, tantangan, dan strategi inovatif dalam pengembangan wisata minat khusus di Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan infrastruktur, peningkatan keterampilan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, dan kolaborasi dengan komunitas lokal adalah kunci keberhasilan. Penelitian ini memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan wisata minat khusus di Bali.

**Kata Kunci: Strategi Inovatif, Pengembangan Wisata Minat Khusus, Keunikan Baru**

**PENDAHULUAN**

Bali, sebagai salah satu destinasi wisata terkemuka di dunia, terus menarik jutaan wisatawan setiap tahun dengan keindahan alamnya, kekayaan budaya, dan keramahtamahan penduduk lokal. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, industri pariwisata Bali menghadapi tantangan signifikan seperti overturisme, degradasi lingkungan, dan perlunya diversifikasi produk wisata. Oleh karena itu, pengembangan wisata minat khusus di Bali menjadi sangat mendesak untuk menjawab berbagai tantangan ini. (Wijaya, A. H. 2019) Bali, yang dikenal sebagai Pulau Dewata, merupakan salah satu destinasi pariwisata paling populer di dunia. Keindahan alam, budaya yang kaya, dan keramahan penduduk lokal telah menarik jutaan wisatawan dari berbagai penjuru dunia. Namun, seiring

dengan pertumbuhan jumlah wisatawan, Bali menghadapi tantangan dalam menjaga kualitas pengalaman wisata dan keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan strategi inovatif untuk mengembangkan pariwisata yang tidak hanya menarik wisatawan umum, tetapi juga wisatawan dengan minat khusus yang mencari pengalaman unik dan mendalam. (Purnama, I. G., & Yasa, N. N. 2019)

Wisata minat khusus adalah segmen pariwisata yang berkembang pesat, di mana wisatawan mencari kegiatan dan pengalaman yang spesifik dan berbeda dari pariwisata massal. Di Bali, potensi untuk mengembangkan wisata minat khusus sangat besar, mengingat kekayaan alam, budaya, dan tradisi lokal yang belum sepenuhnya dieksplorasi. Beberapa contoh wisata minat khusus yang berpotensi



dikembangkan di Bali meliputi ekowisata, wisata kesehatan dan kebugaran, wisata petualangan, wisata spiritual, dan wisata budaya. (Suarthana, I. W., & Putra, I. G. N. 2020) Pengembangan wisata minat khusus tidak hanya berpotensi untuk meningkatkan jumlah wisatawan, tetapi juga dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal dan pelestarian budaya serta lingkungan. Dengan strategi yang tepat, Bali dapat memperluas basis wisatawannya, menarik segmen pasar yang lebih luas, dan menawarkan pengalaman wisata yang lebih berkelanjutan dan autentik. (Astawa, I. K., & Rahmawati, A. D. 2020)

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menciptakan pengalaman wisata yang lebih personal dan berfokus pada minat khusus wisatawan, seperti wisata kesehatan, ekowisata, wisata kuliner, wisata petualangan, dan wisata budaya. Wisata minat khusus tidak hanya membantu mendiversifikasi penawaran pariwisata Bali, tetapi juga berkontribusi pada penyebaran wisatawan ke daerah-daerah yang kurang dikenal, mengurangi tekanan di pusat-pusat wisata yang padat. (Suryawan, I. M., & Sudiana, I. K. 2021) Fokus permasalahan penelitian ini mencakup beberapa aspek utama yang krusial untuk pengembangan wisata minat khusus di Bali. Identifikasi Keunikan Lokal merupakan langkah awal yang penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi potensi keunikan lokal di berbagai wilayah Bali. Setiap daerah memiliki kekhasan budaya, tradisi, dan alam yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata minat khusus, seperti wisata kesehatan, ekowisata, wisata kuliner, wisata petualangan, dan wisata budaya. Menggali dan mempromosikan keunikan ini akan memberikan daya tarik baru bagi wisatawan yang mencari pengalaman berbeda.

Strategi Pemasaran dan Branding menjadi fokus berikutnya. Menemukan strategi pemasaran yang efektif sangat penting untuk

mempromosikan destinasi wisata minat khusus kepada pasar global dan domestik. Penelitian ini akan menciptakan brand yang kuat dan menarik, sehingga mampu bersaing di kancah internasional. Pemasaran yang tepat akan membantu menyebarkan informasi mengenai potensi wisata minat khusus di Bali dan menarik lebih banyak wisatawan. (Wiranata, I. W., & Kencana, I. K. 2021) Infrastruktur dan Aksesibilitas juga merupakan aspek vital yang perlu dianalisis. Penelitian ini akan mengevaluasi kebutuhan infrastruktur yang mendukung pengembangan wisata minat khusus, termasuk transportasi, akomodasi, dan fasilitas penunjang lainnya. Infrastruktur yang memadai akan memastikan kenyamanan dan kemudahan akses bagi wisatawan, sehingga mereka dapat menikmati pengalaman wisata dengan optimal. (Dewi, N. K., & Setiawan, I. G. 2022)

Keberlanjutan Lingkungan adalah elemen kunci dalam pengembangan wisata minat khusus. Penelitian ini akan menilai dampak lingkungan dari pengembangan wisata tersebut dan merumuskan strategi untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang serta konservasi alam. Pendekatan yang berkelanjutan akan membantu menjaga keindahan alam Bali dan melestarikan ekosistemnya untuk generasi mendatang. (Suarjana, I. N., & Putra, I. G. A. 2022) Pemberdayaan Masyarakat Lokal merupakan fokus terakhir yang tak kalah penting. Penelitian ini akan meneliti bagaimana pengembangan wisata minat khusus dapat melibatkan dan memberdayakan masyarakat lokal. Tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat tanpa mengorbankan nilai-nilai budaya dan tradisi setempat. Dengan memberdayakan masyarakat lokal, pengembangan wisata akan lebih berkelanjutan dan diterima dengan baik oleh komunitas setempat. (Arista, N. P., & Santosa, I. G. 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan strategi inovatif dalam mengembangkan wisata minat



.....

husus di Bali. Dengan memahami keunikan dan potensi yang ada, serta tantangan yang dihadapi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan dan aplikatif bagi para pemangku kepentingan dalam industri pariwisata di Bali. Melalui pendekatan ini, Bali dapat terus mempertahankan posisinya sebagai destinasi wisata terkemuka sambil menawarkan pengalaman yang unik dan bermakna bagi wisatawan. Maka dari itu, Penelitian dengan judul "Strategi Inovatif dalam Mengembangkan Wisata Minat Khusus di Bali: Menemukan Keunikan Baru di Pulau Dewata" berfokus pada eksplorasi dan pengembangan pariwisata yang menargetkan segmen pasar dengan minat khusus, atau sering disebut wisata niche, di Bali. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh potensi besar Bali sebagai destinasi wisata yang tidak hanya mengandalkan keindahan alam dan budaya tradisional, tetapi juga berpeluang untuk mengembangkan jenis-jenis wisata baru yang lebih spesifik dan beragam.

Pendekatan penelitian ini melibatkan analisis literatur, studi kasus, dan survei terhadap wisatawan dan pemangku kepentingan di industri pariwisata Bali. Penelitian ini mengeksplorasi berbagai jenis wisata minat khusus yang memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut, seperti wisata petualangan, ekowisata, wisata spiritual, dan wisata kuliner. (Mahardika, I. K., & Wijaya, I. G. 2023) Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah identifikasi kebutuhan untuk berinovasi dalam menciptakan pengalaman wisata yang unik dan otentik. Inovasi ini dapat meliputi pengembangan infrastruktur yang mendukung kegiatan wisata minat khusus, seperti jalur trekking yang aman dan terawat untuk wisata petualangan, atau pembangunan fasilitas mediasi dan retreat yang terpencil dan nyaman untuk wisata spiritual. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara pemerintah, komunitas lokal, dan sektor swasta dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pengembangan

wisata minat khusus. Pendekatan partisipatif ini memastikan bahwa pengembangan pariwisata tidak hanya menguntungkan ekonomi, tetapi juga berkelanjutan dan menghormati nilai-nilai budaya serta lingkungan lokal.

Dalam aspek pemasaran, penelitian ini menyarankan penggunaan teknologi digital dan media sosial untuk mempromosikan destinasi wisata minat khusus di Bali. Pendekatan ini memungkinkan penyebaran informasi yang lebih luas dan efisien, serta memungkinkan wisatawan potensial untuk menemukan dan mengeksplorasi berbagai pilihan wisata yang tersedia. Maka dari itu, penelitian ini memberikan panduan strategis bagi pengembangan wisata minat khusus di Bali, menekankan pentingnya inovasi, kolaborasi, dan pemasaran yang efektif. Dengan mengadopsi strategi-strategi ini, Bali dapat memperluas daya tarik pariwisatanya dan menawarkan pengalaman yang lebih kaya dan beragam bagi wisatawan dari seluruh dunia.

#### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini dengan menggabungkan tiga metode utama: analisis literatur, studi kasus, dan survei. (Sugiyono. 2019) Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang bagaimana strategi inovatif dapat diterapkan dalam mengembangkan wisata minat khusus di Bali. (Creswell, J. W., & Creswell, J. D. 2017) Penelitian ini berlangsung dari bulan April hingga Juni 2024.

##### **1. Analisis Literatur**

Analisis literatur dilakukan sebagai langkah awal untuk memahami konsep dasar, teori, dan penelitian sebelumnya terkait wisata minat khusus. (Yin, R. K. 2018) Dalam tahap ini, peneliti mengkaji berbagai sumber akademis seperti jurnal, buku, laporan, dan artikel yang membahas pariwisata niche, inovasi dalam pariwisata, serta karakteristik khusus pariwisata di Bali. Tujuan dari analisis ini adalah untuk membangun landasan teoritis yang kuat dan mengidentifikasi celah



pengetahuan yang dapat dijelajahi lebih lanjut dalam konteks Bali. Selain itu, analisis literatur juga membantu dalam memahami tren global dan praktik terbaik yang dapat diterapkan dalam pengembangan wisata minat khusus.

## 2. Studi Kasus

Studi kasus digunakan untuk menganalisis contoh konkret dari destinasi wisata minat khusus yang telah sukses diimplementasikan, baik di Bali maupun di lokasi lain. (Flick, U. 2018) Dengan meneliti beberapa studi kasus, peneliti dapat mengevaluasi faktor-faktor kunci yang berkontribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan inisiatif tersebut. Dalam penelitian ini, studi kasus melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, termasuk wawancara dengan pelaku industri, pengamatan langsung, dan analisis dokumen terkait. Studi kasus ini memberikan wawasan praktis tentang bagaimana teori dan konsep yang ditemukan dalam analisis literatur dapat diterapkan dalam situasi nyata, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang mungkin dihadapi.

## 3. Survei

Survei digunakan untuk mengumpulkan data primer dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk wisatawan, operator tur, penduduk lokal, dan pemerintah daerah. Survei ini dirancang untuk mengukur persepsi, preferensi, dan harapan wisatawan terkait wisata minat khusus di Bali. (Hennink, M., Hutter, I., & Bailey, A. 2020) Selain itu, survei juga mengumpulkan pandangan dari para pelaku industri dan komunitas lokal tentang potensi, kendala, dan kebutuhan untuk pengembangan wisata minat khusus. Data yang diperoleh dari survei ini dianalisis secara kuantitatif untuk mengidentifikasi pola-pola dan tren yang relevan, serta secara kualitatif untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam.

## 4. Integrasi Hasil

Dengan menggabungkan hasil dari analisis literatur, studi kasus, dan survei, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang komprehensif dan berbasis bukti untuk

mengembangkan strategi inovatif dalam wisata minat khusus di Bali. Pendekatan multi-metode ini memastikan bahwa rekomendasi yang dihasilkan tidak hanya didasarkan pada teori, tetapi juga pada pengalaman praktis dan pandangan langsung dari pemangku kepentingan. (Kotler, P., Bowen, J. T., & Makens, J. C. 2017) Integrasi ini membantu menciptakan strategi yang realistis, berkelanjutan, dan sesuai dengan konteks lokal Bali. (Weaver, D. B., & Lawton, L. J. 2019) Keseluruhan pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan strategi inovatif yang teruji dan berbasis data, yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan wisata minat khusus di Bali. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pemerintah, pelaku industri pariwisata, dan komunitas lokal dalam mengembangkan dan mempromosikan wisata minat khusus secara efektif.

Pendekatan penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek dari wisata minat khusus di Bali secara menyeluruh. Dengan memahami teori dasar, belajar dari kasus nyata, dan mendapatkan masukan langsung dari pemangku kepentingan, penelitian ini dapat menghasilkan strategi inovatif yang dapat membantu Bali dalam mengembangkan wisata minat khusus yang menarik, berkelanjutan, dan berdampak positif bagi ekonomi dan komunitas lokal.

## HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini telah mengidentifikasi beberapa temuan utama yang signifikan dalam upaya mengembangkan wisata minat khusus di Bali. Pembahasan hasil penelitian dibagi menjadi beberapa bagian utama: identifikasi jenis wisata minat khusus, analisis kebutuhan dan tantangan, inovasi strategis, serta implikasi bagi pemangku kepentingan.

### 1. Identifikasi Jenis Wisata Minat Khusus di Bali

Bali, sebagai salah satu destinasi wisata terkemuka di dunia, menawarkan berbagai



.....  
macam pengalaman wisata yang unik dan menarik. Namun, untuk mempertahankan daya tarik dan memenuhi kebutuhan pasar yang semakin beragam, Bali perlu mengembangkan wisata minat khusus. Penelitian ini menemukan bahwa Bali memiliki potensi besar untuk mengembangkan empat jenis wisata minat khusus yang dapat menarik segmen wisatawan yang lebih spesifik: wisata petualangan, ekowisata, wisata spiritual, dan wisata kuliner.

a. Wisata Petualangan

1) Trekking dan Mendaki Gunung

Bali memiliki banyak jalur trekking yang menantang dan pemandangan alam yang menakjubkan. Gunung Agung dan Gunung Batur adalah dua destinasi populer untuk pendakian. Wisata petualangan ini menawarkan pengalaman mendaki yang menantang dengan pemandangan matahari terbit yang memukau dari puncak gunung. Pengembangan infrastruktur, seperti jalur pendakian yang aman dan pusat informasi, akan meningkatkan daya tarik wisata ini.

2) Menyelam dan Olahraga Air Ekstrem

Perairan Bali menawarkan beberapa situs menyelam terbaik di dunia, seperti Tulamben dengan bangkai kapal USAT Liberty, dan Nusa Penida yang terkenal dengan Manta Point dan Crystal Bay. Selain menyelam, Bali juga menawarkan berbagai olahraga air ekstrem seperti selancar, kite surfing, dan parasailing. Investasi dalam keselamatan dan pelatihan instruktur profesional akan membantu menarik lebih banyak wisatawan yang mencari petualangan bawah laut dan olahraga air yang menantang.

b. Ekowisata

Ekowisata di Bali menekankan pada pelestarian lingkungan dan pengalaman alam yang berkelanjutan. Destinasi seperti Taman Nasional Bali Barat dan Hutan Kera Ubud adalah contoh ekowisata yang menarik.

Pengembangan ekowisata dapat mencakup program konservasi, pendidikan lingkungan, dan wisata yang bertanggung jawab secara ekologis. Ini tidak hanya menarik wisatawan yang peduli lingkungan tetapi juga mendukung pelestarian alam Bali.

c. Wisata Spiritual

1) Retret Meditasi dan Yoga:

Bali telah lama dikenal sebagai destinasi spiritual yang menarik bagi mereka yang mencari ketenangan dan penyembuhan. Ubud, misalnya, terkenal dengan retret meditasi dan yoga yang menawarkan program kesejahteraan holistik. Pengembangan lebih lanjut dari fasilitas retret, seperti ashram dan pusat kesehatan holistik, akan menarik lebih banyak wisatawan yang mencari pengalaman spiritual dan kesejahteraan.

2) Perjalanan Spiritual ke Tempat-  
Tempat Suci:

Bali juga menawarkan banyak tempat suci dan pura yang memiliki makna spiritual yang mendalam. Wisata spiritual ini dapat mencakup kunjungan ke pura-pura terkenal seperti Pura Besakih dan Pura Tanah Lot, serta partisipasi dalam upacara keagamaan dan meditasi. Pengalaman ini memberikan wawasan mendalam tentang budaya dan spiritualitas Bali yang kaya.

d. Wisata Kuliner

1) Eksplorasi Kuliner Lokal:

Wisata kuliner di Bali menawarkan kesempatan untuk mencicipi masakan tradisional yang kaya akan rasa dan sejarah. Makanan khas seperti babi guling, bebek betutu, dan sate lilit merupakan daya tarik utama. Tur kuliner dapat mencakup kunjungan ke pasar tradisional, warung lokal, dan restoran terkenal yang menyajikan hidangan otentik Bali.



## 2) Kelas Memasak dan Tur Makanan Tradisional:

Selain mencicipi makanan, wisatawan juga dapat belajar cara memasak hidangan Bali melalui kelas memasak yang diajarkan oleh koki lokal. Tur makanan tradisional yang mengunjungi berbagai tempat makan dan memperkenalkan wisatawan pada bahan-bahan lokal juga semakin populer. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan apresiasi terhadap kuliner Bali tetapi juga mendukung ekonomi lokal.

Maka dari itu, pengembangan wisata minat khusus di Bali menawarkan peluang besar untuk diversifikasi pariwisata dan menarik segmen wisatawan yang lebih beragam. Dengan fokus pada wisata petualangan, ekowisata, wisata spiritual, dan wisata kuliner, Bali dapat memperkaya pengalaman wisatawan dan memperkuat posisinya sebagai destinasi wisata global yang unik. Upaya ini membutuhkan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas lokal untuk memastikan bahwa pengembangan ini dilakukan secara berkelanjutan dan bertanggung jawab.

## 2. Analisis Kebutuhan dan Tantangan dalam Pengembangan Wisata Minat Khusus di Bali

Penelitian ini mengungkapkan berbagai tantangan utama yang dihadapi dalam upaya mengembangkan wisata minat khusus di Bali. Tantangan-tantangan ini mencakup aspek infrastruktur, sumber daya manusia, pemasaran, serta pelestarian budaya dan lingkungan. Berikut adalah pembahasan yang lebih terperinci mengenai masing-masing aspek tersebut:

### a. Infrastruktur

#### 1) Kebutuhan

Infrastruktur yang mendukung merupakan elemen kunci dalam pengembangan wisata minat khusus. Untuk wisata petualangan seperti

trekking dan mendaki gunung, diperlukan jalur yang aman dan terawat. Selain itu, fasilitas pendukung seperti pos penjagaan, penunjuk arah, dan tempat istirahat juga sangat penting. Wisata berbasis alam dan ekowisata membutuhkan fasilitas yang minimalis namun efisien, yang tidak mengganggu ekosistem setempat.

#### 2) Tantangan

Bali, meskipun terkenal dengan destinasi wisata pantainya, masih memiliki kekurangan dalam hal infrastruktur untuk wisata minat khusus. Tantangan utamanya adalah memastikan pembangunan infrastruktur ini tidak merusak lingkungan alam yang menjadi daya tarik utama wisata tersebut. Selain itu, keterbatasan anggaran dan koordinasi antar-pemangku kepentingan sering kali menjadi hambatan dalam realisasi proyek-proyek infrastruktur yang mendukung.

### b. Sumber Daya Manusia

#### 1) Kebutuhan

Pengembangan wisata minat khusus membutuhkan tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman dalam memberikan pengalaman wisata yang berkualitas. Pemandu wisata, instruktur aktivitas outdoor, dan pengelola destinasi harus memiliki pengetahuan mendalam tentang kegiatan yang mereka fasilitasi, serta keterampilan dalam menjaga keselamatan dan kenyamanan wisatawan.

#### 2) Tantangan

Di Bali, terdapat kekurangan tenaga kerja yang memiliki kualifikasi dan keterampilan khusus untuk mendukung wisata minat khusus. Banyak pemandu wisata yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai dalam aspek keselamatan, pengetahuan alam, dan layanan pelanggan. Selain itu, upah



yang tidak kompetitif sering kali membuat tenaga kerja berkualitas memilih pekerjaan lain yang lebih menjanjikan.

c. Pemasaran

1) Kebutuhan

Promosi yang efektif sangat penting untuk menarik wisatawan yang memiliki minat khusus. Pemasaran harus mampu menyoroti keunikan dan keunggulan setiap jenis wisata minat khusus yang ditawarkan. Selain itu, penggunaan teknologi digital dan media sosial sangat penting dalam menjangkau pasar yang lebih luas.

2) Tantangan

Salah satu tantangan utama dalam pemasaran wisata minat khusus di Bali adalah kurangnya strategi pemasaran yang terfokus dan terarah. Banyak destinasi wisata minat khusus yang belum dikenal luas karena kurangnya promosi yang efektif. Selain itu, persaingan dengan destinasi wisata lain yang sudah mapan juga menjadi hambatan dalam menarik minat wisatawan. Tantangan lain adalah menyesuaikan pesan pemasaran dengan segmentasi pasar yang tepat, sehingga promosi dapat lebih efektif dan efisien.

d. Pelestarian Budaya dan Lingkungan

1) Kebutuhan

Pelestarian budaya dan lingkungan adalah aspek penting dalam pengembangan wisata minat khusus. Kegiatan wisata harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak merusak keindahan alam dan nilai-nilai budaya lokal. Wisata minat khusus seperti ekowisata dan wisata spiritual harus dapat menjaga kelestarian lingkungan dan tradisi setempat.

2) Tantangan

Tantangan terbesar dalam pelestarian budaya dan lingkungan adalah

menyeimbangkan antara kebutuhan pengembangan wisata dengan pelestarian sumber daya alam dan budaya. Aktivitas wisata yang tidak terkontrol dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dan hilangnya nilai-nilai budaya setempat. Selain itu, kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat lokal dalam pelestarian budaya dan lingkungan sering kali menjadi kendala dalam memastikan keberlanjutan wisata minat khusus.

Maka dari itu, secara keseluruhan, pengembangan wisata minat khusus di Bali membutuhkan pendekatan yang holistik dan terkoordinasi. Pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal perlu bekerja sama untuk mengatasi tantangan-tantangan ini. Investasi dalam infrastruktur, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, strategi pemasaran yang efektif, serta upaya pelestarian budaya dan lingkungan adalah kunci keberhasilan dalam mengembangkan wisata minat khusus yang berkelanjutan dan menarik di Bali. Dengan pendekatan yang tepat, Bali dapat memanfaatkan potensinya untuk menjadi destinasi wisata minat khusus yang unggul dan menawarkan pengalaman yang tak terlupakan bagi wisatawan dari seluruh dunia.

### 3. Inovasi Strategis dalam Pengembangan Wisata Minat Khusus di Bali

Dalam merespon tantangan pengembangan wisata minat khusus di Bali, penelitian ini mengusulkan beberapa strategi inovatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya tarik dan kualitas destinasi wisata minat khusus. Strategi-strategi ini mencakup pengembangan infrastruktur, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM), pemanfaatan teknologi dan digitalisasi, serta kolaborasi dan partisipasi komunitas.

a. Pengembangan Infrastruktur

Pengembangan infrastruktur merupakan elemen kunci dalam mendukung kegiatan wisata minat khusus. Infrastruktur yang baik tidak hanya meningkatkan kenyamanan dan



keselamatan wisatawan tetapi juga meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pengalaman wisata. Beberapa langkah yang disarankan meliputi:

- 1) Pembangunan dan Perawatan Jalur Trekking: Mengembangkan jalur trekking yang aman dan terawat baik di kawasan pegunungan, hutan, dan pantai Bali. Jalur-jalur ini harus dilengkapi dengan penanda jalan, pos istirahat, dan fasilitas sanitasi yang memadai. Selain itu, pemeliharaan rutin diperlukan untuk memastikan jalur tetap aman dan menarik bagi wisatawan.
  - 2) Fasilitas Outdoor: Membangun fasilitas outdoor seperti tempat kemah, area piknik, dan pusat informasi wisata di lokasi-lokasi strategis. Fasilitas ini harus dirancang untuk mendukung kegiatan petualangan seperti mendaki gunung, menyelam, dan olahraga air ekstrem.
  - 3) Akomodasi yang Mendukung: Mengembangkan akomodasi yang ramah lingkungan dan sesuai dengan tema wisata minat khusus. Misalnya, eco-lodge atau homestay yang dikelola oleh penduduk lokal dapat menjadi pilihan akomodasi yang menarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman otentik dan berkelanjutan.
- b. Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia yang terampil dan berpengetahuan luas adalah faktor penting dalam penyediaan layanan wisata berkualitas. Beberapa inisiatif pelatihan dan pengembangan yang diusulkan meliputi:

- 1) Program Pelatihan: Menyediakan program pelatihan berkala untuk pemandu wisata, staf hotel, dan operator wisata lokal. Program ini harus mencakup topik-topik seperti teknik pelayanan pelanggan, pengetahuan tentang alam dan budaya lokal, serta keterampilan bahasa asing.

- 2) Pengembangan Keterampilan Khusus: Fokus pada pengembangan keterampilan khusus yang relevan dengan jenis wisata minat khusus. Misalnya, pelatihan untuk pemandu selam harus mencakup pengetahuan tentang ekosistem laut dan teknik penyelaman yang aman.
- 3) Sertifikasi dan Akreditasi: Mendorong pelaku industri wisata untuk mendapatkan sertifikasi dan akreditasi profesional. Hal ini tidak hanya meningkatkan kredibilitas mereka tetapi juga memastikan bahwa standar pelayanan yang diberikan sesuai dengan ekspektasi wisatawan.

c. Teknologi dan Digitalisasi

Pemanfaatan teknologi digital dapat memainkan peran penting dalam promosi dan pengelolaan destinasi wisata minat khusus. Beberapa langkah yang disarankan meliputi:

- 1) Platform Media Sosial: Menggunakan platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan YouTube untuk mempromosikan destinasi wisata dan kegiatan wisata minat khusus. Konten yang menarik dan informatif dapat membantu menarik perhatian wisatawan potensial dari berbagai belahan dunia.
- 2) Aplikasi Seluler dan Situs Web Interaktif: Mengembangkan aplikasi seluler dan situs web interaktif yang menyediakan informasi lengkap tentang destinasi wisata, aktivitas yang ditawarkan, jadwal acara, dan panduan perjalanan. Teknologi ini juga dapat digunakan untuk memfasilitasi pemesanan tiket, akomodasi, dan paket wisata secara online.
- 3) Virtual Tours: Menawarkan tur virtual dari destinasi wisata untuk memberikan gambaran kepada wisatawan tentang apa yang bisa mereka harapkan. Tur virtual dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi tempat tersebut secara



langsung setelah melihat keindahan dan keunikan yang ditawarkan.

d. Kolaborasi dan Partisipasi Komunitas

Kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan dan partisipasi aktif dari komunitas lokal adalah kunci keberhasilan pengembangan wisata minat khusus. Beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi:

- 1) Kemitraan antara Pemerintah dan Sektor Swasta: Mendorong kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk mengembangkan infrastruktur, mempromosikan destinasi, dan mengelola sumber daya alam dan budaya secara berkelanjutan. Pemerintah dapat menyediakan insentif bagi investasi swasta di sektor pariwisata.
- 2) Partisipasi Komunitas Lokal: Melibatkan komunitas lokal dalam setiap tahap pengembangan wisata, mulai dari perencanaan hingga implementasi. Partisipasi ini memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi masyarakat lokal terakomodasi, dan mereka merasakan manfaat langsung dari kegiatan pariwisata.
- 3) Program Edukasi dan Kesadaran: Mengadakan program edukasi dan kesadaran bagi masyarakat lokal tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan budaya. Program ini dapat membantu meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan masyarakat terhadap destinasi wisata mereka.

Strategi inovatif yang diusulkan dalam penelitian ini memberikan panduan komprehensif untuk pengembangan wisata minat khusus di Bali. Dengan mengadopsi pendekatan yang terintegrasi dan kolaboratif, Bali dapat memperkuat posisinya sebagai destinasi wisata yang unik dan menarik bagi wisatawan dari seluruh dunia. Pengembangan infrastruktur, pelatihan SDM, pemanfaatan teknologi, dan kolaborasi yang kuat akan

memastikan bahwa wisata minat khusus di Bali berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang luas bagi semua pemangku kepentingan.

**4. Implikasi bagi Pemangku Kepentingan:**

Penelitian ini menyoroti pentingnya peran semua pemangku kepentingan dalam keberhasilan pengembangan wisata minat khusus di Bali. Pemangku kepentingan utama yang teridentifikasi meliputi pemerintah, sektor swasta, dan komunitas lokal. Setiap pihak memiliki tanggung jawab dan peran spesifik dalam memastikan bahwa pengembangan wisata minat khusus dapat berjalan dengan lancar, berkelanjutan, dan memberikan manfaat yang maksimal bagi semua pihak.

a. Pemerintah: Kebijakan dan Infrastruktur

Pemerintah memiliki peran krusial dalam menciptakan kerangka kerja yang mendukung pengembangan wisata minat khusus. Kebijakan yang proaktif dan inovatif diperlukan untuk mendorong investasi, melindungi lingkungan, dan mempromosikan Bali sebagai destinasi wisata yang menarik bagi segmen pasar yang spesifik. Beberapa langkah yang dapat diambil oleh pemerintah antara lain:

- 1) Regulasi dan Kebijakan: Pemerintah perlu mengembangkan regulasi yang jelas dan mendukung bagi pengembangan wisata minat khusus. Kebijakan ini harus mencakup aspek-aspek seperti izin usaha, standar keamanan, dan perlindungan lingkungan.
- 2) Infrastruktur: Peningkatan infrastruktur sangat penting untuk mendukung aktivitas wisata minat khusus. Ini termasuk pembangunan jalur trekking, fasilitas olahraga air, serta transportasi yang memadai menuju destinasi wisata. Infrastruktur yang baik tidak hanya meningkatkan pengalaman wisatawan, tetapi juga memastikan keselamatan dan kenyamanan mereka.
- 3) Promosi dan Pemasaran: Pemerintah dapat berperan dalam mempromosikan



Bali sebagai destinasi wisata minat khusus melalui kampanye pemasaran internasional. Menggunakan media digital dan partisipasi dalam pameran pariwisata internasional dapat membantu menarik lebih banyak wisatawan.

b. Sektor Swasta: Investasi dan Inovasi

Sektor swasta memainkan peran penting dalam menyediakan layanan, produk, dan pengalaman wisata yang berkualitas. Dengan berinvestasi dalam fasilitas dan teknologi, serta berinovasi dalam menciptakan paket wisata yang menarik, sektor swasta dapat mendukung pengembangan wisata minat khusus secara signifikan. Beberapa kontribusi sektor swasta meliputi:

- 1) Investasi dalam Fasilitas: Pengusaha dapat berinvestasi dalam pembangunan fasilitas yang mendukung aktivitas wisata minat khusus, seperti pusat penyewaan peralatan outdoor, akomodasi ramah lingkungan, dan restoran dengan konsep unik yang mengusung tema lokal.
- 2) Inovasi Produk Wisata: Sektor swasta dapat mengembangkan produk wisata baru yang unik dan menarik, seperti tur petualangan berpemandu, pengalaman kuliner yang interaktif, atau retreat kesehatan yang menggabungkan yoga dan meditasi dengan keindahan alam Bali.
- 3) Kolaborasi dengan Pemerintah dan Komunitas: Kerjasama antara sektor swasta dengan pemerintah dan komunitas lokal sangat penting untuk menciptakan produk wisata yang autentik dan berkelanjutan. Melalui kolaborasi, sektor swasta dapat memastikan bahwa produk wisata yang ditawarkan sesuai dengan nilai-nilai budaya dan lingkungan setempat.

c. Komunitas Lokal: Partisipasi dan Pelestarian

Komunitas lokal adalah jantung dari setiap destinasi wisata. Partisipasi aktif dan dukungan dari masyarakat setempat sangat penting untuk menjaga keberlanjutan pengembangan wisata minat khusus. Komunitas lokal dapat berperan dalam beberapa hal berikut:

- 1) Partisipasi dalam Pengembangan Wisata: Melibatkan komunitas lokal dalam perencanaan dan pengelolaan wisata minat khusus memastikan bahwa mereka memiliki suara dan kontrol atas perkembangan di daerah mereka. Ini juga meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap proyek-proyek wisata.
- 2) Pelestarian Budaya dan Lingkungan: Komunitas lokal dapat membantu menjaga keaslian budaya dan kelestarian lingkungan dengan mempromosikan praktik-praktik wisata yang berkelanjutan. Misalnya, melalui program pendidikan lingkungan dan pelatihan tentang cara-cara melestarikan warisan budaya, komunitas dapat memastikan bahwa kegiatan wisata tidak merusak nilai-nilai yang ada.
- 3) Penyediaan Layanan dan Produk Lokal: Komunitas lokal dapat menyediakan layanan dan produk yang mendukung pengalaman wisata, seperti kerajinan tangan, makanan tradisional, dan panduan wisata lokal. Ini tidak hanya meningkatkan pengalaman wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi langsung kepada masyarakat setempat.

Pencapaian keberhasilan dalam pengembangan wisata minat khusus di Bali memerlukan sinergi yang kuat antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas lokal. Setiap pemangku kepentingan memiliki peran dan tanggung jawab unik yang, bila dijalankan dengan baik, dapat menciptakan ekosistem wisata yang berkelanjutan, menarik, dan bermanfaat bagi semua pihak. Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi dan inovasi



dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada, untuk membawa Bali ke puncak kejayaan sebagai destinasi wisata minat khusus yang unggul di kancah global. Maka dari itu, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bali memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata minat khusus yang menarik dan beragam. Dengan mengadopsi strategi inovatif yang melibatkan pengembangan infrastruktur, pelatihan SDM, pemanfaatan teknologi, dan kolaborasi yang kuat, Bali dapat memperluas daya tarik pariwisatanya dan menawarkan pengalaman wisata yang unik dan berkualitas bagi wisatawan dari seluruh dunia. Penelitian ini memberikan panduan strategis yang dapat digunakan oleh pemangku kepentingan untuk mengembangkan dan mempromosikan wisata minat khusus di Bali secara efektif dan berkelanjutan.

#### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menemukan bahwa Bali memiliki potensi besar dalam mengembangkan wisata minat khusus yang dapat menarik segmen wisatawan yang lebih beragam. Pengembangan wisata petualangan, ekowisata, wisata spiritual, dan wisata kuliner dapat membantu mendiversifikasi penawaran pariwisata Bali. Tantangan utama yang dihadapi meliputi kebutuhan infrastruktur yang memadai, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, strategi pemasaran yang efektif, serta pelestarian budaya dan lingkungan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan holistik dan terkoordinasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal. Pengembangan infrastruktur yang mendukung, pelatihan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi digital, dan kolaborasi dengan komunitas lokal adalah kunci untuk menciptakan pengalaman wisata yang unik dan berkelanjutan di Bali.

#### **Rekomendasi**

1. Pengembangan Infrastruktur:

- 4) Membangun dan merawat jalur trekking yang aman dan fasilitas outdoor untuk mendukung kegiatan petualangan.
- 5) Mengembangkan akomodasi ramah lingkungan dan sesuai dengan tema wisata minat khusus.
2. Pelatihan dan Pengembangan SDM:
  - Menyediakan program pelatihan berkala untuk pemandu wisata dan staf hotel yang mencakup pelayanan pelanggan, pengetahuan alam dan budaya, serta keterampilan bahasa asing.
  - Fokus pada pengembangan keterampilan khusus dan mendorong pelaku industri wisata untuk mendapatkan sertifikasi profesional.
3. Pemanfaatan Teknologi dan Digitalisasi:
  - Menggunakan media sosial dan aplikasi seluler untuk promosi dan pengelolaan destinasi wisata.
  - Mengembangkan tur virtual untuk memberikan gambaran kepada wisatawan tentang destinasi yang ditawarkan.
4. Kolaborasi dan Partisipasi Komunitas:
  - Mendorong kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas lokal dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pengembangan wisata minat khusus.
  - Mengedukasi masyarakat lokal tentang pentingnya pelestarian budaya dan lingkungan serta melibatkan mereka dalam kegiatan wisata.

Dengan adopsi strategi-strategi ini, Bali dapat mempertahankan posisinya sebagai destinasi wisata global yang unik dan berkelanjutan, menawarkan pengalaman yang lebih kaya dan beragam bagi wisatawan dari seluruh dunia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Arista, N. P., & Santosa, I. G. (2023). Wisata Kuliner sebagai Bagian dari Wisata Minat Khusus di Bali. *Journal of*



- .....
- Culinary and Tourism Studies, 5(1), 34-48.
- [2] Astawa, I. K., & Rahmawati, A. D. (2020). Strategi Pemasaran Wisata Minat Khusus di Era Digital. *Journal of Digital Marketing and Tourism*, 3(1), 56-72.
- [3] Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- [4] Dewi, N. K., & Setiawan, I. G. (2022). Infrastruktur dan Aksesibilitas untuk Mendukung Wisata Minat Khusus di Bali. *Journal of Infrastructure and Tourism Development*, 4(1), 67-80.
- [5] Flick, U. (2018). *An Introduction to Qualitative Research*. Sage Publications.
- [6] Hennink, M., Hutter, I., & Bailey, A. (2020). *Qualitative Research Methods*. Sage Publications.
- [7] Kotler, P., Bowen, J. T., & Makens, J. C. (2017). *Marketing for Hospitality and Tourism*. Pearson.
- [8] Mahardika, I. K., & Wijaya, I. G. (2023). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pemasaran Wisata Minat Khusus di Bali. *Journal of Digital Innovation and Tourism*, 6(2), 98-115.
- [9] Purnama, I. G., & Yasa, N. N. (2019). Wisata Minat Khusus sebagai Solusi Overturisme di Bali. *Journal of Tourism and Hospitality Management*, 7(4), 123-137.
- [10] Richards, G. (2018). Cultural Tourism: A Review of Recent Research and Trends. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 36, 12-21.
- [11] Suarjana, I. N., & Putra, I. G. A. (2022). Kolaborasi Pemerintah dan Swasta dalam Pengembangan Wisata Minat Khusus di Bali. *Jurnal Administrasi Publik*, 10(2), 77-91.
- [12] Suarthana, I. W., & Putra, I. G. N. (2020). Ekowisata di Bali: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(2), 98-112.
- [13] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [14] Suryawan, I. M., & Sudiana, I. K. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Lokal Melalui Wisata Minat Khusus di Bali. *Journal of Community Empowerment*, 5(2), 89-104.
- [15] Weaver, D. B., & Lawton, L. J. (2019). *Sustainable Tourism: Theory and Practice*. Routledge.
- [16] Wijaya, A. H. (2019). Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan di Bali Melalui Wisata Minat Khusus. *Jurnal Pariwisata*, 12(3), 145-160.
- [17] Wiranata, I. W., & Kencana, I. K. (2021). Keberlanjutan Lingkungan dalam Pengembangan Wisata Minat Khusus di Bali. *Jurnal Ekowisata*, 9(3), 145-158.
- [18] Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Sage Publications.
- .....